

UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA SISWA KELAS II SDN BANYUAJUH 2 MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR

Ahmad Nur Hidayat¹, Badrud Tamam²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Trunodjoyo Madura

[¹masday201@gmail.com](mailto:masday201@gmail.com), [²badrudtamam@Trunojoyo.ac.id](mailto:badrudtamam@Trunojoyo.ac.id)

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to increase the reading interest of second-grade students at SDN Banyuajuh 2 through the use of picture storybook media. The main issue identified during the pre-cycle was the students' low interest in reading conventional textbooks and their high distraction toward digital media. This study adopted the Kemmis & McTaggart CAR model conducted in two cycles, comprising planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 27 second-grade students at SDN Banyuajuh 2 (14 male and 13 female students). Data were gathered using student participation observation sheets, reading interest questionnaires, and reading comprehension tests. Data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results revealed that picture storybook media significantly enhanced student reading interest and mastery. In the pre-cycle, only 8 students (29.63%) achieved the minimum mastery criterion ($KKM \geq 70$). Following the implementation of Cycle I, the number of successful students increased to 18 (66.67%). After refining interactive reading guidance and offering varied story themes in Cycle II, student learning mastery reached 24 students (88.89%). Thus, it can be concluded that picture storybook media effectively enhances the reading interest of second-grade students at SDN Banyuajuh 2.

Keywords: *Reading Interest, Picture Storybooks, Elementary School, Classroom Action Research.*

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas II SDN Banyuajuh 2 melalui pemanfaatan media buku cerita bergambar. Permasalahan utama yang ditemukan pada kondisi awal (pra-siklus) adalah rendahnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca buku teks biasa serta tingginya kecenderungan siswa terdistraksi oleh media digital/game. Penelitian ini menggunakan desain PTK model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup empat tahapan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Banyuajuh 2 dengan jumlah keseluruhan 27 siswa (14 laki-laki dan 13 perempuan). Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi

partisipasi siswa, angket minat baca, dan tes membaca permulaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar secara bertahap mampu meningkatkan minat dan ketuntasan membaca siswa. Pada kondisi pra-siklus, hanya 8 siswa (29,63%) yang mencapai kriteria ketuntasan ($KKM \geq 70$). Setelah diberikan tindakan pada Siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 siswa (66,67%). Selanjutnya, dengan penyempurnaan strategi pendampingan membaca interaktif dan variasi media cerita pada Siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat pesat mencapai 24 siswa (88,89%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II SDN Banyuajuh 2.

Kata Kunci: Minat Baca, Buku Cerita Bergambar, Sekolah Dasar, Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Pendidikan tingkat dasar memiliki peran strategis sebagai fondasi utama dalam membina kemampuan literasi dasar, khususnya keterampilan membaca dan memahami teks. Membaca merupakan pintu gerbang utama dalam memperoleh informasi, mengembangkan pola pikir kritis, serta memperluas wawasan peserta didik. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, penanaman minat baca sejak dini pada siswa

kelas rendah (khususnya kelas II) menjadi prioritas yang sangat penting.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tingkat minat baca anak-anak di Indonesia masih tergolong belum optimal. Perkembangan teknologi digital seperti gawai (*gadget*), permainan daring (*game online*), dan tontonan televisi sering kali menyita perhatian anak-anak sehingga kegiatan membaca buku dianggap sebagai aktivitas yang membosankan dan menyita energi. Minat baca tidak timbul secara alami sejak lahir, melainkan dibangun melalui pembiasaan, fasilitas media yang menarik, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif (Guthrie et al., 2007; Ortiz et al., 2001).

Berdasarkan hasil observasi awal dan pengamatan di kelas II SDN Banyuajuh 2, ditemukan permasalahan mendasar terkait rendahnya minat baca siswa. Dari total 27 siswa kelas II, sebagian besar menunjukkan kurangnya antusiasme saat pembelajaran membaca Bahasa Indonesia. Siswa cenderung cepat merasa jenuh ketika dihadapkan pada buku teks biasa yang dipenuhi deretan tulisan tanpa visualisasi yang menarik. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan kosakata dan memahami isi bacaan secara utuh. Data awal (pra-siklus) mengindikasikan bahwa hanya 8 siswa (29,63%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ($KKM \geq 70$), sedangkan 19 siswa (70,37%) lainnya belum tuntas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan solusi konkret berupa pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan tahap perkembangan psikologis anak usia 7–8 tahun. Salah satu media yang sangat efektif adalah buku cerita bergambar. Menurut Mustakim (2005), buku cerita bergambar adalah buku yang menyajikan jalinan cerita melalui

perpaduan harmonis antara teks dan ilustrasi visual. Media ini mampu menarik perhatian anak melalui gambar berwarna-warni, merangsang imajinasi, serta mempermudah pemahaman alur cerita (Tarigan, 1985; Nurgiyanto, 2005; Apriliani & Radia, 2020).

Berdasarkan diagnosis permasalahan kelas di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa kelas II SDN Banyuajuh 2?” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan minat dan hasil belajar membaca siswa kelas II SDN Banyuajuh 2 setelah digunakannya media buku cerita bergambar secara bertahap dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Metode Penelitian

1. Desain dan Model Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan bersama guru kelas II SDN Banyuajuh 2. Mengacu pada pendapat Arikunto (2010), PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa

sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Desain penelitian ini menerapkan model spiral dari Kemmis & McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus mencakup empat tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan/observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

2. Subjek, Tempat, dan Waktu

Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN Banyuajuh 2 Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur dengan jumlah 27 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Rentang usia siswa berkisar antara 7 hingga 8 tahun dengan karakteristik kemampuan membaca yang beragam. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027 berjalan selama 8 minggu.

3. Prosedur dan Skenario

Tindakan

Prosedur penelitian dirancang dalam dua siklus tindakan. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pembelajaran (2 x 35

menit) dengan alur tindakan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal: Guru mengondisikan kelas, melakukan apersepsi, memberikan tepuk semangat, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti: Guru mengenalkan media buku cerita bergambar, mengamati gambar bersama siswa, membimbing membaca nyaring bergantian, menjelaskan pesan cerita, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara mandiri atau berpasangan.
3. Kegiatan Penutup: Guru dan siswa menyimpulkan isi cerita, melakukan refleksi perasaan siswa saat membaca, serta memberikan apresiasi.

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) observasi partisipasi dan antusiasme siswa selama proses membaca, (2) angket minat baca siswa, dan (3) tes kinerja/pemahaman membaca. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif

dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa. Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan apabila minimal 80% dari total siswa (≥ 22 siswa) mencapai nilai KKM ≥ 70 dengan kategori minat baca "Baik".

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Pra-Siklus (Kondisi Awal)

Sebelum dilaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar, peneliti melakukan observasi awal dan tes prasiklus untuk mengukur tingkat minat dan kelancaran membaca 27 siswa kelas II SDN Banyuajuh. Hasil penggalan data awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang antusias, mudah teralih perhatiannya, dan merasa terbebani saat diminta membaca. Distribusi nilai minat dan kelancaran baca pada pra-siklus disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Data Frekuensi dan Persentase Minat Baca Siswa pada Pra-Siklus (N = 27)

No	Interval Nilai (Kategori)	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	71 – 100 (Baik / Tuntas)	8	29,63%
2	41 – 70 (Cukup / Belum Tuntas)	13	48,15%
3	0 – 40 (Kurang / Belum Tuntas)	6	22,22%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pada pra-siklus hanya terdapat 8 siswa (29,63%) yang mencapai kriteria ketuntasan (KKM ≥ 70). Sebanyak 13 siswa (48,15%) berada pada kategori cukup dan 6 siswa (22,22%) berada pada kategori kurang. Kondisi ini menegaskan perlunya penerapan media pembelajaran yang menyenangkan seperti buku cerita bergambar.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pada Siklus I, peneliti dan guru melatih membaca dengan memberikan stimulus berupa buku cerita bergambar yang bertema kegiatan sehari-hari. Siswa diajak untuk mengamati gambar, menebak jalan cerita, dan membaca secara bergantian di depan kelas. Hasil pengukuran minat dan pemahaman baca siswa pada Siklus I ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Data Frekuensi dan Persentase Minat Baca Siswa pada Siklus I (N = 27)

No	Interval Nilai (Kategori)	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	71 – 100 (Baik / Tuntas)	18	66,67%
2	41 – 70 (Cukup / Belum Tuntas)	6	22,22%
3	0 – 40 (Kurang / Belum Tuntas)	3	11,11%

Hasil Siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup menggembirakan. Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 8 siswa (29,63%) menjadi 18 siswa (66,67%). Namun demikian, hasil ini belum memenuhi kriteria keberhasilan indikator ketuntasan klasikal ($\geq 80\%$). Hasil refleksi Siklus I mengidentifikasi bahwa masih ada 9 siswa (33,33%) yang memerlukan bimbingan khusus karena belum lancar mengeja kata-kata panjang dan cenderung pasif saat membaca kelompok. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan perbaikan strategi.

3. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pada Siklus II, perbaikan difokuskan pada pemberian pendampingan individu (*peer tutoring*/bimbingan guru), penggunaan variasi buku cerita bergambar bermuatan lokal dan fabel yang lebih menarik, serta pemberian

penguatan positif (*reward*). Data perolehan minat dan pemahaman membaca siswa pada Siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Data Frekuensi dan Persentase Minat Baca Siswa pada Siklus II (N = 27)

No	Interval Nilai (Kategori)	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	71 – 100 (Baik / Tuntas)	24	88,89%
2	41 – 70 (Cukup / Belum Tuntas)	3	11,11%
3	0 – 40 (Kurang / Belum Tuntas)	0	0,00%

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada Siklus II sebanyak 24 siswa (88,89%) berhasil mencapai kriteria ketuntasan (kategori Baik). Tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori Kurang, dan hanya 3 siswa (11,11%) yang berada pada kategori Cukup. Capaian ketuntasan klasikal sebesar 88,89% ini telah melampaui indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan ($\geq 80\%$), sehingga siklus tindakan dihentikan.

4. Pembahasan dan

Perbandingan Antarsiklus

Peningkatan minat dan hasil belajar membaca siswa kelas II SDN Banyuajuh 2 secara sistematis dari pra-siklus hingga Siklus II dirangkum dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Perbandingan Perkembangan Minat Baca Siswa dari Pra-Siklus hingga Siklus II

Tahap	Baik / Tuntas (71–100)	Cukup (41–70)	Kurang (0–40)
Pra-Siklus	8 (29,63%)	13 (48,15%)	6 (22,22%)
Siklus I	18 (66,67%)	6 (22,22%)	3 (11,11%)
Siklus II	24 (88,89%)	3 (11,11%)	0 (0,00%)
Peningkatan Total	+59,26%	–37,04%	–22,22%

Peningkatan signifikan dari pra-siklus (29,63%) hingga Siklus II (88,89%) membuktikan bahwa media buku cerita bergambar sangat efektif meningkatkan minat membaca anak sekolah dasar. Secara teoritis, keberhasilan ini sejalan dengan pandangan Tarigan (1985) dan Nurgiyanto (2005) yang menyatakan bahwa gabungan teks dan ilustrasi visual konkret mampu memberikan stimulus rangsangan awal yang kuat bagi memori anak, sehingga pesan dalam cerita dapat dipahami dengan lebih cepat dan menyenangkan. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu oleh Apriliani & Radia (2020) serta Kurniawati & Koeswanti (2020) yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam respon membaca siswa kelas rendah setelah digunakannya media cerita bergambar.

D. Kesimpulan

1. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas II SDN Banyuajuh 2, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar terbukti secara efektif mampu meningkatkan minat baca siswa. Peningkatan ketuntasan minat dan hasil belajar membaca siswa berkembang secara bertahap, yaitu dari 29,63% (8 siswa) pada pra-siklus, meningkat menjadi 66,67% (18 siswa) pada Siklus I, dan mencapai 88,89% (24 siswa) pada Siklus II. Siswa menjadi lebih antusias, aktif berpartisipasi, dan tidak lagi merasa bosan saat proses pembelajaran membaca berlangsung.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru SD: Disarankan memanfaatkan media buku cerita bergambar yang bervariasi sebagai media pembelajaran inovatif untuk membangkitkan minat baca awal siswa kelas rendah.
2. Bagi Sekolah: Diharapkan dapat memperbanyak koleksi buku

cerita bergambar berkualitas di pojok baca kelas maupun perpustakaan sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat menguji efektivitas media cerita bergambar berbasis digital (komik interaktif/e-book) terhadap variabel kemampuan literasi digital dan pemahaman kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, H., Maryeni., & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 989–992.
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Guthrie, J. T., Benneth, L., & McGough, K. (2007). Interest in reading: Personal investment and evaluative orientation. *Journal of Educational Psychology*, 99(2), 282–298.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 115–124.
- Mustakim. (2005). *Media pembelajaran dan komunikasi visual di sekolah dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyanto, B. (2005). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ortiz, C., Stupiansky, N., & Yaden, D. (2001). Building permanent reading interest in early childhood. *Reading Research Quarterly*, 36(3), 260–272.
- Ramadhani, D. (2017). Penggunaan media buku cerita bergambar aktivitas sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 6(1), 45–52.
- Tarigan, H. G. (1985). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, N. T. (2018). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Quality*, 2(2), 101–110.